

**ANALISIS PENDAPATAN DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

Nama : SITI ANDRIANI
NPM : 1405170575
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : SITI ANDRIANI
N P M : 1405170575
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT.PERKEBUNAN MUSANTARA III MEDAN

Dinyatakan : (C B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

DR. IRFAN, S.E, MM

Penguji II

SURYA SANJAYA, S.E, MM

Pembimbing

YUSWAR EFFENDY, S.E, MM, M.Si

PANITIA UJIAN



Petua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SITI ANDRIANI
N P M : 1405170575
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(YUSWAR EFFENDY, SE, MM, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan



Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SITI ANDRANI
N.P.M : 1405170575
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/3-2018	Sempurna realisasi pembahas + Ujian - Ujian Analisis yg lebih telas.		
15/3-2018	Sempurna kembali pembahasan sesuai kejuruan		
17/3-2018	Ujian sesuai pembahasan mengenai Tari de Falsafa		
20/3-2018	Ujian untuk Ujian Akhir		

Medan, 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(YUSWAR EFFENDY, S.E, M.M, M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ANDRIANI

NPM : 1405170575

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN DALAM MENINGKATKAN
LABA BERSIH PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Kantor PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan


SITI ANDRIANI

ABSTRAK

**SITI ANDRIANI , NPM 1405170575 , “ Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Skripsi 2018.**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis pengelolaan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan objek penelitian laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Di mana pada penelitian ini menganalisis pendapatan dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan , mencatat , mengkaji , dan data sekunder berupa laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan belum mampu mengoptimalkan laba bersihnya. Hal ini dapat di lihat dari pendapatan yang meningkat setiap tahunnya, akan tetapi perusahaan belum mampu mengefesiesikan beban operasional lainnya, hal ini dapat di lihat dari nilai laba bersih yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Kata Kunci : Pendapatan dan Laba Bersih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr . Wb

Puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada saya , dan sholawat beriring salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi

Yang berjudul **“Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Besih Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.**

Dalam pembuatan skripsi ini saya mendapatkan pengalaman yang berguna bagi mahasiswa, karena dapat mengetahui suatu strategi yang di buat oleh perusahaan yang di tuju. dapat memberikan pengalaman yang berguna bagi mahasiswa untuk membina pengetahuan ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu saya baik dalam penulisan baik dalam penulisan, bentuk dan isi laporan yang bertujuan untuk kesempurnaan laporan ini diantaranya :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan , SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Yuswar Effendy SE. MM. MSi selaku Pembimbing yang telah membimbing meluangkan waktunya, mengarahkan dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terkhusus untuk ayahanda dan ibunda tercinta, yakni Alm.Surianto dan Juliani, S.Pd. AUD yang selalu memberikan saya dengan limpahan kasih sayang dan do'a sehingga saya begitu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak serta Adik tersayang, yaitu Amilda Surya Tambunan dan Siti Nurhidayati, S.pd dan Siti Trisnani juga Siti Andini yang selalu memberikan semangat untuk saya dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat - sahabat seperjuangan saya tersayang yakni Indah Lestari, Hotlida munthe, Yola fazirah yang telah memberikan do'a dan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman – teman saya , Ita Putri Sari Harahap Anda Aryani Emy Irayani Harahap yang telah bersedia bekerjasama dan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini. Dan teman spesial saya Muhammad Rifan yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 07

Februari 2018

Penulis

SITI

ANDRIANI

Npm:

1405170575

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan hasil yang di dapat dari aktivitas yang berjalan dalam perusahaan. Pendapatan dapat di pengaruhi oleh hasil perkebunan dari konsumen yang menjadi target pasar bagi penyaluran dana perusahaan. oleh karena itu perusahaan harus terus bermotivasi untuk memenuhi permintaan konsumen, maka akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut rudianto (2012:48) pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang di sebabkan penjualan produk perusahaan baik itu barang maupun jasa. Jenis-jenis pendapatan perusahaan akan sangat di tentukan oleh bidang usaha yang di geluti perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan yang berbeda – beda. Tujuannya adalah meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pembina karyawan, dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan menghasilkan laba sebesar besarnya (Soleh Ridwan ,2010). Penilaian kinerja keuangan dapat di gunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun sebelum nya dan sesudahnya.

Dengan di ketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah- langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba sesuai dengan yang di kehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut di tentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat memengaruhi laba.

Dalam hal ini laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat di gunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari pengguna asset yang di kuasai nya. Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih di arahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan, atau dengan kata lain efektifitas dan efesiensi dari suatu perusahaan secara garis besar di lihat dari laba yang di peroleh walaupun tidak semua dari perusahaan atau organisasi menjadikan laba sebagai tujuan utamanya, tetapi tidak dapat di pungkuri pada organisasi non profit juga laba di perlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang di terima dan pengeluaran yang di lakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat memperoleh laba yang di inginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan terlalu besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba, sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang di keluarkan perusahaan, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Jika terjadi ketimpangan antara kenaikan beban operasional dengan kenaikan pendapatan

dengan beban, maka bahkan perusahaan dapat mengalami rugi, dan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari kegiatan hasil penjualannya rendah. Oleh karena itu, manajemen yang baik harus mampu mengendalikan kegiatan usahanya, salah satunya adalah melakukan efisiensi beban operasional yang dilakukan perusahaan selama usaha berlangsung.

PT. Perkebunan Nusantara adalah salah satu badan usaha milik negara yang bergerak di dalam bidang perkebunan. Adapun hasil perkebunan yang ada di perusahaan yaitu sawit, karet dan lain sebagainya yang mendukung investasi yang telah direncanakan. Dari hasil perkebunan PT. Perkebunan Nusantara III Medan mendapatkan berbagai jenis pendapatan di antaranya pendapatan operasional, pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional. Berikut ini adalah tabel pendapatan dan laba PT. Perkebunan Nusantara III Medan, di mana perusahaan mengalami laba pada tahun – tahun berikutnya :

Tabel 1.1
Data Pendapatan dan Laba Bersih
Pada tahun 2012 -2016

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba Bersih
2012	Rp.5.946.518.723.390	Rp.5.078.716537.590	Rp.867.802.185.800
2013	Rp.5.708.476.623.601	Rp.5.311.699.568.218	Rp.396.777.055.383
2014	Rp.6.232.179.227.727	Rp.5.785.184.860.385	Rp.446.994.367.342
2015	Rp.5.363.366.034.203	Rp.4.828.511.788.847	Rp.596.372.459.810
2016	Rp.5.847.818.785.012	Rp.4.935.819.141.434	Rp.911.999.643.578

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa , pendapatan tidak stabil setiap tahunnya di mulai tahun 2012-2016 , begitu juga pada laba bersih cenderung tidak stabil. Laba bersih mengalami fluktuasi, dan di tahun 2013 laba bersih mengalami penurunan, akan tetapi di 2014 mengalami peningkatan namun pendapatan dari tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan dan di tahun 2016 mengalami peningkatan kembali. Hal ini tidak sesuai teori yang di nyatakan oleh siregar (2013) bahwa semakin besar pendapatan yang di dapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang di dapat oleh perusahaan. Namun kondisi di lapangan di temukan kenaikan pendapatan usaha tidak stabil di iringi dengan laba bersih. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang di terima dan pengeluaran yang di lakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang di inginkan demi keberlangsungan usahanya.

Menurunnya pendapatan iyalah di karenakan penjualan mengalami penurunan yang cukup signifikan dan penurunan ini juga di karenakan harga minyak sawit di malaysia di perkirakan masih tinggi, sementara itu pedagang juga mengatakan sawit menurun karena penurunan ekspor drastis menurun, dan harga jual minyak sawit menjadi dorongan sentimen negatif yang mengakibatkan harga kelapa sawit tertahan di dalam trend lemah yang mengakibatkan resiko turunnya harga jual produk menurun, untuk mengantisipasi resiko tersebut perusahaan menerapkan penjualan jangka panjang.

Pada dasarnya pendapatan tinggi berdampak pada kenaikan laba, karena pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan jasa dalam periode akuntansi.

Menurut ahmed Riahi dan Belkaoui (2014) yaitu “laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan di bandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva.

Laba merupakan hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan, jika pendapatannya lebih besar dari biayanya maka perusahaan untung. Sebaliknya jika biayanya lebih besar dari pada pendapatannya maka itu adalah rugi. Laba merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Menurut jumingan (2006:236) besar kecilnya laba yang di peroleh perusahaan tergantung pada pendapatan yang di peroleh perusahaan dengan semua beban yang di bayarkan oleh perusahaan. Pendapatan di peroleh dari hasil itu akan memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan tersebut. Apabila tidak ada pendapatan , maka laba yang di peroleh akan berkurang atau menurun.

Dari latar belakang yang di uraikan di atas fenomena yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”.

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar bekakang masalah di atas , maka peneliti dapat mengindentifikasi masalah yaitu pada tahun 2015 pendapatan mengalami penurunan akan tetapi laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami peningkatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian adalah bagaimana cara perusahaan mengelola pendapatan dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan pendapatan dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

1. Bagi penulis

Menambah wawasan secara teori dan pengaplikasian atau penerapan masalah yang di teliti tentang pendapatan laba bersih.

2. Bagi perusahaan

Mengenai pendapatan dan laba bersih yang bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi aktivitas operasional pada perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengenai penelitian bertujuan untuk referensi untuk penelitian dan menambah wawasan bagi peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Urairan Teoritis

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Dyckman (2006) pendapatan yang di gunakan sebagai indikator pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan operasi pendapatan non operasi, dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang atau pendapatan jasa).

Menurut Sumarni & Jhon (2014 :71) pendapatan adalah jumlah uang yang di bayarkan kepada penerima. Menurut Rudianto (2012, hal 48) pendapatan adalah kenaikan jumlah asset yang di sebabkan penjualan produk perusahaan baik itu barang maupun jasa, jenis pendapatan perusahaan akan sangat di tentukan oleh bidang usaha yang di geluti perusahaan tersebut.

Menurut PSAK No. 23 Tahun 2012, menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Ada empat kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat di akurinya pendapatan yaitu :

1. Pada saat dilakukan penjualan
2. Pada saat pembayaran telah diterima
3. Pada saat bagian produksi selesai
4. Pada saat selesainya produksi.

Dari definisi di atas penulis menarik dan mendapatkan kesimpulan tentang pengertian pendapatan, pendapatan adalah arus kas masuk atas aktiva sebuah entitas atau aktivitas lain, hal ini biasanya diukur dalam suatu harga pertukaran yang berlaku.

b. Jenis – jenis Pendapatan

Menurut Kusradi dalam buku akuntansi menengah (intermediate), (2015) pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi 2 komponen yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah penjualan barang atau jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan. Lebih khususnya, pendapatan adalah aliran masuk atau peningkatan harta suatu perusahaan atau penyelesaian atau kewajiban – kewajiban selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pelaksanaan pelayanan, atau kegiatan - kegiatan lain yang merupakan operasi utama dari perusahaan.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari usaha pokok perusahaan. Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh selain dari kegiatan utama perusahaan yang tidak secara langsung

berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan itu sering di sebut dengan pendapatan lain- lain dan untung.

c. Fungsi dan Sumber Pendapatan

a. Fungsi pendapatan perkebunan

Pendapatan merupakan hal yang terpenting karena pendapatan berfungsi untuk menjamin kontinuitas berdirinya perkebunan, dan dapat meningkatkan kompensasi karyawan dan daya saing perkebunan yang bersangkutan dan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen untuk dapat bekerjasama dan dapat meningkatkan status perkebunan tersebut.

b. Sumber – sumber pendapatan perkebunan

Adapun sumber- sumber pendapatan yaitu : pendapatan bunga jasa giro/deposito , pendapatan selisih kurs valas, pendapatan penjualan bahan baku , pendapatan denda dari keterlambatan penyelesaian pekerjaan , pendapatan agrowisata dan lain – lain.

2. Laba

a. Pengertian Laba

Pengertian laba yang di ungkapkan oleh ridwan (2009:3) bahwa laba (gain) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha , dan dari semua transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atas kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul pendapatan (revenue) atau investasi dari pemilik. Menurut Syafrida Hani (2014, hal 53) laba merupakan “hasil aktivitas operasi yang

mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan”.

Laba adalah selisih total pendapatan di kurangi dengan biaya- biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang di peroleh selama periode tertentu. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut :

1. Dengan laba yang cukup dapat di bagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba di sisihkan sebagai cadangan.
2. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan, pimpinan yang cukup dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
3. Meningkatkan daya tarik bagi para pemilik modal untuk dapat bekerja sama dan membeli hasil perkebunan yang di keluarkan atau di tetapkan oleh perusahaan.

Keuntungan atau laba tidak terbatas pada keuntungan tersebut di peroleh dari penjualan ekspor maupun penjualan lokal, dan di samping itu juga perlu menghitung jumlah pendapatan yang akan di terima oleh perkebunan dari penjualan tersebut.

b. Jenis – jenis Laba

Terdapat beberapa jenis laba yang bisa di gunakan dalam akuntansi di antaranya sebagai berikut :

1. Laba Kotor

Merupakan hasil selisih dari penjualan netto yang di kurangi dengan harga pokok barang yang di jual. Menurut Niswonger et al (2000)

mengungkapkan bahwa laba kotor merupakan perbedaan antara pendapatan laba bersih dari penjualan dan harga pokok penjualan.

2. Laba Operasi

Merupakan laba yang di peroleh dari hasil penjualan operasi perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu di kurangi biaya operasional termasuk harga pokok barang yang di jual. Hal ini selaras dengan pendapat Soemarso (2004:230) bahwa laba usaha (income from operation) adalah laba yang di peroleh semata – mata dari kegiatan utama perusahaan.

3. Laba Bersih

Menurut Soemarso (2004:252) yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap biaya dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

4. Saldo Laba

Jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas di kurangi distribusi laba yang di lakukan.

c. Unsur dan Kegunaan Laba

Laba dalam suatu perusahaan harus di ketahui jumlahnya, hal ini di anggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Unsur – unsur laba sebagai berikut :

a. Pendapatan

Arus masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode, yang di timbulkan oleh pengiriman atau produksi barang , penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.

b. Biaya

Aliran keluar atau pemakaian aktiva atau timbulnya utang selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan badan usaha.

c. Penghasilan

Selisih dari penghasilan – penghasilan sesudah di kurangi biaya – biaya, bila pendapatan lebih kecil biaya selisihnya sering di sebut rugi.

d. Keuntungan

Kenaikan aktiva (modal bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah dari penjualan aktiva tetap.

e. Rugi

Penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi samping atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul biaya atau distribusi pemilik. Contohnya adalah rugi penjualan dari hasil perkebunan.

f. Harga perolehan

Jumlah uang yang di keluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan di catat sebagai aktivitas. Misalnya pembelian bahan baku atau pemabayaran uang muka sewa.

Kegunaan laba adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan pajak berfungsi untuk sebagai dasar pengenaan pajak yang akan di terima.
2. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
3. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lain di masa yang akan datang. Menjadi dasar dalam perhitungan dan peramalan efesiensi.
4. Menjadi prestasi kinerja perusahaan atau segmen perusahaan atau divisi.
5. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada tuhanNya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2014 , hal 17) faktor faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

1. Biaya
Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual
Harga jual atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi
Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi (besar kecilnya biaya produksi). Menurut Basu Swasta Ummi (2014) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi laba adalah pendapatan dan beban.

Perusahaan memperoleh laba jika pendapatan yang di peroleh lebih besar dari biaya.

Sejalan dengan Mulyadi (2002, hal 22) yang menyatakan bahwa “sebagai upaya untuk menghasilkan dan meningkatkan laba, ada dua hal yang dapat di upayakan. Pertama dengan berupaya untuk menghasilkan pemasukan dan pendapatan sebesar mungkin dengan biaya rendah. Kedua apabila pemasukan tidak dapat teroptimal maka biaya harus turun”.

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Setiap perusahaan tidak hanya berpatokan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan tinggi, tetapi juga harus di fokuskan pengendalian terhadap beban. Untuk itu perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengefesiensian terhadap beban operasionalnya. Perusahaan di anggap baik apabila pendapatnya tinggi, perusahaan juga mengefesiensikan beban yang di keluarkan sehingga laba di peroleh akan lebih optimal.

e. Manfaat Laba

Keberhasilan dalam menghimpun pendapatan tentu akan meningkatkan laba yang ada di dalam perusahaan, yang akan di alokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba secara umum yaitu sebagai berikut :

1. Untuk kelangsungan hidup. Tujuan utama perusahaan atau kelangsungan hidup dimana laba di peroleh hanya cukup untuk membiayai operasional perusahaan.

2. Berkembang atau bertumbuh secara pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dan dari yang kecil hingga menjadi yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi.
3. Melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai agen pembangunan dan tanggung jawab yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.

3. Analisa Laporan Keuangan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena laporan keuangan diperlukan untuk menilai hasil – hasil yang telah di capai, dan untuk menilai hasil – hasil yang akan di capai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan di terima dan perkembangan harga saham yang akan di milikinya (Munawir,2004).

Setelah laporan keuangan di susun berdasarkan data yang relevan, serta dengan di lakukan dengan prosedur akuntansi dan penelitian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang di maksud adalah di ketahui berapa jumlah harta, serta modal dalam neraca yang di miliki. Kemudian akan di ketahui juga jumlah pendapatan yang di terima dan jumlah biaya yang di keluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian dapat di ketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang di peroleh selama periode tertentu dari laporan laba (rugi) yang di sajikan. Hasil analisa laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang di miliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal 6) berarti “Menggambarkan pos – pos laporan keuangan yang di peroleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya di kenal dengan

beberapa macam laporan keuangan seperti : neraca , laporan laba rugi , laporan perubahan modal , laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas. Masing – masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan dan maksud tersendiri.

Analisa laporan keuangan perlu di lakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisa yang tepat sehingga hasil yang di harapkan benar – benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat tidak akuratnya hasil yang hendak di capai. Kemudian hasil perhitungan tersebut analisis dan di interpretasi sehingga di ketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Keseluruhannya ini harus di lakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

a. Tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan

Laporan keuangan bertujuan umum untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat di susun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisa laporan keuangan. Secara umum, di katakan bahwa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang di miliki perusahaan saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang di miliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang di keluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva tetap , pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

b. Metode dan teknik analisa laporan keuangan

Dalam melakukan analisa laporan keuangan suatu perusahaan di gunakan beberapa metode dan teknik analisa. Metode dan teknik tersebut merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos – pos yang ada di dalam laporan keuangan sehingga di ketahui perubahan dari masing – masing pos tersebut. Dalam bukunya Syafrida Hani (2014, hal 6) ada dua metode analisa yang di gunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu :

- a. Analisa horizontal (dinamis) adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan di ketahui perkembangannya. Teknik yang di gunakan adalah analisa trend angka indeks , analisa pertumbuhan dan lain – lain.

- b. Analisa vertikal (stalls) adalah perbandingan antara pos – pos yang ada suatu periode sehingga akan di ketahui keadaan keuangan pada periode tersebut.

Salah satu tujuan dari analisa laporan keuangan adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Adapun teknik analisa yang biasa di gunakan dala laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan.
- b. Trend atau tendensi posisi.
- c. Laporan dengan persentase perkomponen atau commount size statment.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas.
- f. Analia ratio.
- g. Analisa perubahan laba kotor.
- h. Analisa break event.

Dalam bukunya Syafrida Hani (2014, 64) analisa pertumbuhan merupakan analisa perbandingan antar satu periode laporan keuangan dengan periode sebelumnya. Analisis ini sifatnya hanya melihat perubahan usaha dari tahun ke tahun. Analisa ini bisa di gunakan untuk mengevaluasi kinerja tahun sbelumnya dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pertumbuhan setiap pos- pos dalam laporan laba rugi perusahaan dengan menggunakan teknik analisa perbandingan laporan keuangan. Yaitu dengan rumus di bawah ini :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Tahun sebelumnya}} * 100\%$$

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan di cantumkan beberapa penelitian terdahulu di lakukan oleh peneliti lain.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil
Ana Laili Susanti (2016)	Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasioanl dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada Pt. Bank Bca Syariah.	Hasil penelitian ini merupakan adanya hubungan positif antara pendapatan operasional dan laba pada PT. Bank Bca Syariah, artinya semakin besar pendapatan operasional yang di peroleh bank syariah maka laba yang di hasilkan juga akan meningkat. Dengan hasil positif dan signifikan antara pendapatan operasional terhadap laba di PT. Bank BCA Syariah maka pengaruh pendapatan operasional terhadap laba adalah sangat di perlukan.

		<p>Apabila pendapatan operasional bank syariah tinggi maka keuntungan yang di peroleh juga tinggi pula. Maka dari itu apabila PT. Bank BCA Syariah menginginkan laba yang maksimal, PT. Bank BCA Syariah harus meningkatkan pendapatan operasionalnya.</p>
Regina Eka Arjani (2015)	<p>Pengaruh Pendapatan Usaha Dan biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004- 2013)</p>	<p>Pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sunb sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2013. Di mana pendapatan usaha mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya jika pendapatan usaha meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan.</p>
Fadhillah Ramadhani	Pengaruh Biaya	Hasil analisis data

Nasution (2013)	Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011	menunjukkan bahwa secara simultan variabel beban bunga, beban administrasi dan umum, beban tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan bank swasta nasional di Bursa Efek Indonesia.
Meiza Efilia (2014)	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di mana nilai $t_{hit} > t_{tab}$ ($2,664 > 2,026$) dan beban operasional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana nilai $-t_{hit} < -t_{tab}$ ($-0,193 > -2,026$) secara simultan variabel pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih $F_{hit} > F_{tab}$ ($5,170 > 3,252$).
S.Shima Shari Sandeni (2014)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi	Hasil uji regresi logistik variabel profitabilitas

	<p>Praktik Perataan Laba (INCOME SMOOTHING) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>(ROA) terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur menunjukan bahwa nilai signifikan sebesar $0,986 > 0.050$ dengan nilai koefisien $0,005$. Berdasarkan hasil uji tersebut dengan di simpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba perusahaan. Dari hasil nilai koefisien variabel profitabilitas (ROA) sebesar $0,005$ menunjukan bahwa hubungan yang positif antara profitabilitas (ROA) dengan tindakan perataan laba, artinya jika nilai profitabilitas (ROA) semakin besar maka profitabilitas perusahaan melakukan tindakan perataan laba akan semakin besar juga.</p>
--	--	--

B. Kerangka berfikir

PT. Perkebunan Nusantara III adalah salah satu badan usaha milik negara yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Adapun jasa yang di

berikan yaitu menjalankan program – program prioritas pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti tol laut , infrastruktur , ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat yang telah di percayakan kepada perusahaan untuk mengelola sesuai ketentuan perusahaan atau kesepakatan yang biasa di sebut sebagai kerja sama.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat di gunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaanya, karena laporan keuangan di perlukan untuk menilai hasil – hasil yang akan di capai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan di terima dan perkembangan harga saham yang di miliknya (Munawir, 2004). Dari laporan keuangan yaitu salah satu nya adalah laba rugi yang di dalam laba rugi terdapat pendapatan yang di gunakan untuk menghitung laba bersih. Laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang di peroleh dari biaya – biaya yang di keluarkan dalam satu periode.

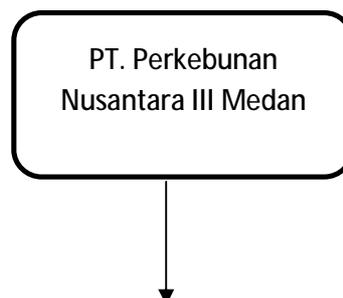
Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang , penyediaan jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

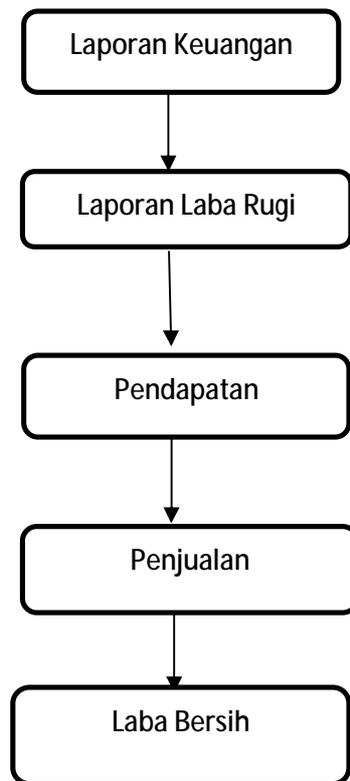
Laba bersih adalah selisih antara jumlah yang di terima dari pelanggan atau barang atau jasa yang di hasilkan dengan jumlah yang di keluarkan untuk memberikan sumber daya dalam meningkatkan barang atau jasa tersebut. Darsono Prawironegoro (2008 :180) mengungkapkan laba adalah seluruh prestasi

karyawan dalam suatu perusahaan yang di nyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih antara pendapatan di kurangi beban (expense) . Jopie Jusup (2008:35) menjelaskan bahwa bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba. Dari penjelasan di atas maka jelas bahwa penggunaan biaya operasional yang efektif mampu menaikkan tingkat laba bersih.

Pendapatan terhadap laba dapat terjadi, jika pendapatan yang di dapat perusahaan mengalami kenaikan otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut di harapkan manajemen tetap mempertahankan kinerja dengan baik agar pendapatan yang di dapat terus meningkat dan jika biaya operasi naik maka laba akan menurun atau menambah rugi perusahaan, dan bila biaya operasi rendah maka akan naik atau menambah untung perusahaan.

Dari seluruh penjelasan di atas maka penulis memberikan suatu pemikiran alur pemikiran yang mendasari ini dapat di lihat pada bagian kerangka berfikir sebagai berikut :





Gambar II. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan menyajikan data perusahaan untuk di analisis sehingga gambaran yang terlihat cukup jelas atau objek yang di teliti lebih terarah. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiono (2012) deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku pada umum.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu di ukur, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini mengenai pendapatan dalam meningkatkan laba bersih yang akan di tentukan dengan :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas masuk manfaat yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode. Pendapatan di ukur dengan menganalisa pertumbuhan yaitu melihat dalam satuan uang seberapa besar peningkatan pertumbuhan akun yang di analisis.

2. Laba Bersih

Laba merupakan selisih antara total pendapatan dengan total biaya yang terjadi selama satu periode tertentu setelah di kurangi pajak yang berasal dari transaksi yang di lakukan. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan menghasilkan laba, sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil daripada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian. Alat ukurnya adalah data keuangan sebelum pajak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di lakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Jalan Sei Batanghari No.2 Medan.

Waktu penelitian di lakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2018. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel perincian jadwal kegiatan penelitian :

No	Kegiatan	Bulan / Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra- Riset	■															
2	Pengajuan judul			■													
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal			■													
4	Seminar Proposal					■											
5	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi							■		■							
6	Sidang Meja Hijau													■			

D. Jenis dan Sumber Data

Ada pun jenis dan sumber data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jenis data

Jenis data yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data

berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui. Penelitian kuantitatif merupakan data berbentuk angka – angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dengan cara mengamati, menganalisis dokumen – dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber data

Data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan yaitu data yang di ambil dari PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang berupa data laporan keuangan. Sekunder yaitu data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji, data sekunder berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan yaitu laporan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisa data yang di gunakan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan, dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang di teliti.

Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan berupa laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
2. Menghitung pendapatan selama periode 2012 -2016 dan interprestasinya.
3. Menganalisis hasil pendapatan dan laba bersih sehingga di peroleh gambaran yang jelas tentang masalah yang di teliti.
4. Menganalisis faktor yang menyebabkan turun nya laba bersih dengan menggunakan informasi yang di dapatkan dari laporan keuangan perusahaan.
5. Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil akhir yang ingin di capai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba yang maksimal. Pendapatan menjadi faktor terbesar dalam meningkatkan ataupun menurunnya laba yang di hasilkan perusahaan setiap tahunnya. Dimana dalam menghasilkan pendapatan selalu di bareng dengan beban – beban yang melekat padanya. Salah satunya adalah beban usaha. Kedua sangat berkaitan erat dengan setiap kegiatan operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan harus mampu mengoptimalkan pendapatan dan mengefesiensikan beban operasional.

B. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang di peroleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atas keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah di kemukan, maka teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif yang mengacu pada kondisi perusahaan. Data yang di peroleh merupakan data kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Data yang di peroleh

merupakan data laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber pemasukan yang di peroleh perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan operasional. Pendapatan di gunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan juga untuk memberikan laba pada investor atau pemilik perusahaan. Memaksimalkan pendapatan menjadi kewajiban yang harus di jalankan oleh perusahaan. Untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan – perusahaan yang di peroleh merupakan komponen dalam menghasilkan laba perusahaan.

Berikut ini adalah tabel pendapatan yang telah di peroleh perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel IV. 1

Pendapatan (dalam rupiah)

Tahun	Pendapatan bunga	Pendapatan operasional lainnya	Pendapatan non operasional	pendapatan
2012	31.260.789.179	214.716593.511	42.063.527.356	5.946.518.723.390
2013	32.400.424.128	195.495.789.941	32.400.424.128	5.708.476.623.601
2014	49.826.073.404	128.710.137.322	54.099.764.697	6.232.179.227.727
2015	34.348.606.348	519.939.649.987	35.437.772.645	5.363.366.034.203

2016	19.639.810.369	228.902.655.781	31.648.330.835	5.847.818.785.012
-------------	----------------	-----------------	----------------	-------------------

Rumusan menghitung pertumbuhan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Tahun sebelumnya}} * 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan 2012} = \frac{\text{Rp.5.946.518.723.390} - \text{Rp.6.497.937.025.044}}{\text{Rp.6.497.937.025.044}} * 100\%$$

$$= - 0,084\%$$

$$\text{Pertumbuhan 2013} = \frac{\text{Rp.5.708.476.623.601} - \text{Rp.5.946.518.723.390}}{\text{Rp.5.946.518.723.390}} * 100\%$$

$$= - 0,038 \%$$

$$\text{Pertumbuhan 2014} = \frac{\text{Rp.6.232.179.227.727} - \text{Rp.5.708.476.623.601}}{\text{Rp.5.708.476.623.601}} * 100\%$$

$$= 0,091\%$$

$$\text{Pertumbuhan 2015} = \frac{\text{Rp.5.363.366.034.303} - \text{Rp.6.232.179.227.727}}{\text{Rp.6.232.179.227.727}} * 100\%$$

$$= 0,139\%$$

$$\text{Pertumbuhan 2016} = \frac{\text{Rp.5.847.818.785.012} - \text{Rp.5.363.366.034.303}}{\text{Rp.5.363.366.034.303}} * 100\%$$

$$= 0,090\%$$

Tabel IV.2
Analisis Pertumbuhan Pendapatan
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Pendapatan	% Pertumbuhan Pendapatan
2012	5.946.518.723.390	- 0,084%
2013	5.708.476.623.601	- 0,038%
2014	6.232.179.227.727	0,091%
2015	5.363.366.034.203	- 0,139%
2016	5.847.818.785.012	0,090%

Berdasarkan tabel.2 dapat di lihat bahwa pendapatan mengalami peningkatan setiap tahunnya di mulai tahun 2012 sampai dengan 2016.



Berdasarkan gambar IV.1 dapat di lihat bahwa pendapatan perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya di mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2012 pada PT.Perkebunan Nusantara III Medan. Sehingga dapat di simpulkan pendapatan perusahaan dalam kondisi baik. Karena pada dasarnya fluktuasi merupakan suatu hal yang di anggap wajar dan baik bagi perusahaan. Peningkatan pertumbuhan pendapatan terkecil yang di hasilkan perusahaan yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,139%, sedangkan peningkatan pendapatan terbesar yang di hasilkan perusahaan yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,091%.

2. Analisis Laba

Memperoleh laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Laba merupakan hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan jika pendapatannya lebih besar dari biayanya maka perusahaan laba. Sebaliknya jika biayanya lebih besar dari total pendapatan itu di sebut rugi.

Tabel IV.3
Laba Bersih (dalam rupiah)

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba Bersih
2012	5.946.518.723.390	5.078.716537.590	867.802.185.800
2013	5.708.476.623.601	5.311.699.568.218	396.777.055.383
2014	6.232.179.227.727	5.785.184.860.385	446.994.367.342
2015	5.363.366.034.203	4.828.511.788.847	596.372.459.810
2016	5.847.818.785.012	4.935.819.141.434	911.999.643.578

Rumusan untuk menghitung pertumbuhan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Tahun sebelumnya}} * 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2012} = \frac{\text{Rp. } 867.802.185.800 - \text{Rp. } 1.265.484.380.444}{\text{Rp. } 1.265.484.380.444} * 100\%$$

$$= - 0, 307\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2013} = \frac{\text{Rp. } 396.777.055.383 - \text{Rp. } 867.802.185.800}{\text{Rp. } 867.802.185.800} * 100\%$$

$$= - 0,542\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2014} = \frac{\text{Rp. } 446.994.367.342 - \text{Rp. } 396.777.055.383}{\text{Rp. } 396.777.055.383} * 100\%$$

$$= 0,126\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2015} = \frac{\text{Rp.}596.372.459.810 - \text{Rp.}446.994.367.342}{\text{Rp.}446.994.367.342} * 100\%$$

$$= 0,334\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2016} = \frac{\text{Rp.}911.999.643.578 - \text{Rp.}596.372.459.810}{\text{Rp.}596.372.459.810} * 100\%$$

$$= 0,529\%$$

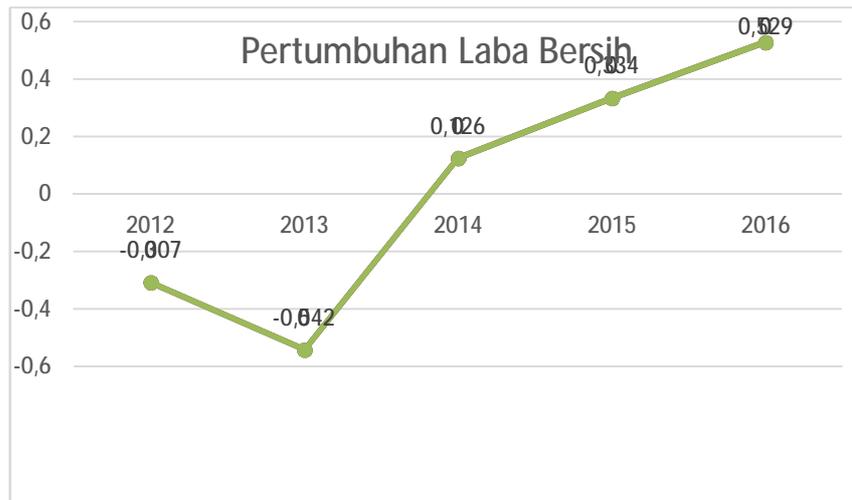
Tabel IV.4

Analisis Pertumbuhan Laba Bersih

PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Laba Bersih	% Pertumbuhan Laba Bersih
2012	867.802.185.800	- 0,307%
2013	396.777.055.383	- 0,542%
2014	446.994.367.342	0.126%
2015	596.372.459.810	0,334%
2016	911.999.643.578	0,529%

Berdasarkan tabel IV.4 dapat di lihat bahwa laba bersih mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai dengan 2016, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp.446.994.367.343 dan kemudian pada tahun tahun berikutnya mengalami peningkatan, akan tetapi pendapatan di tahun 2015 mengalami penurunan.



Berdasarkan gambar IV.2 dapat di lihat bahwa pada tahun 2012 sampai dengan 2016 pertumbuhan laba bersih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 pertumbuhan laba bersih sebesar -0,307%, di tahun 2013 pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan sebesar -0,542%, dan pada tahun 2014 pertumbuhan laba bersih mengalami peningkatan 0,126% kemudian meningkat sampai tahun 2016 dan di tahun 2015 laba bersih sebesar 0,334% dan di tahun 2016 sebesar 0,529%.

D. Pembahasan

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perusahaan perlu melakukan proses manajemen yang efektif tidak hanya di lihat dari sisi laba yang di peroleh perusahaan melainkan dengan cara membandingkan nilai laba yang di peroleh tersebut dengan pendapatan yang di peroleh perusahaan dalam meningkatkan laba tersebut.

Dari tabel IV.1 dapat di lihat bahwa pendapatan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan 2016 akan tetapi peningkatan laba tidak sesuai dan mengalami fluktuasi pada tahun 2012 laba perusahaan sebesar Rp.876.802.185.800, di tahun 2013 laba mengalami penurunan sebesar

Rp.396.777.055.383 pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp.446.994.367.343 dan ditahun 2015 pendapatan di tahun 2015 meningkat. Dimana pendapatan tahun 2015 sebesar Rp.5.363.366.034.203 sementara laba bersih Rp.596.372.459.810. Dan di tahun 2016 laba kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.911.999.643.810. Penurunan nilai laba perusahaan ini berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan perusahaan. Padahal jika di lihat dari pendapatan perusahaan, perusahaan dapat menjaga ke stabilan pendapatan, akan tetapi perusahaan tidak mampu menstabilkan peningkatan laba bersih perusahaan.

Hal ini tidak sesuai teori yang di nyatakan oleh siregar (2013) bahwa semakin besar pendapatan yang di dapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang di dapat oleh perusahaan. Namun kondisi di lapangan di temukan kenaikan pendapatan usaha tidak stabil di iringi dengan laba bersih. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang di terima dan pengeluaran yang di lakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaanaan dapat menghasilkan laba yang di inginkan. Maka demikian dapat di simpulkan bahwa kenaikan pendapatan saja tidak cukup untuk menaikkan laba bersih apabila tidak di ikuti dengan efesiensi beban yang di keluarkan.

Pendapatan lazim dalam perusahaan merupakan jumlah kotor yang di bebaskan kepada pelanggan atas barang dan jasa. Bahwa pada dasarnya laba merupakan kenaikan dalam kekayaan yang terjadi selisih antara pendapatan yang terealisasi akibat timbulnya dari transaksi pada periode tertentu dengan beban yang di keluarkan pada periode tersebut memperjelas bahwa kenaikan laba bersih sangat di pengaruhi pendapatan. Dapat juga di simpulkan beban operasional

dalam memperoleh laba suatu perusahaan juga sangat berkaitan erat dengan semakin kecil beban operasional yang di keluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang di peroleh perusahaan. Demikian juga sebaliknya semakin kecil pula laba yang di hasilkan perusahaan.

Dari hasil penelitian maka dapat di jelaskan bahwa meningkatkan laba bersih perusahaan maka pendapatan harus di tingkatkan dengan menurunkan beban. Jadi untuk mendapatkan laba bersih yang optimal, perlu di tingkatkan pendapatan dan menurunkan beban.

Dari hasil IV.1 menunjukan bahwa pendapatan belum dapat menghasilkan laba yang optimal. Hal ini dapat di lihat bahwa nilai pendapatan pada setiap tahunnya meningkat akan tetapi perusahaan belum mampu mengefesiesikan beban operasionalnya. Hal ini apat di lihat dari bahwa beban opesarionalnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga mengakibatkan laba bersihnya mengalami fluktuasi.

Faktor – faktor yang mempengaruhi laba bersih.

Setelah menganalisis data laporan keuangan laba rugi perusahaan. Menurut Mulyadi (2001 hal 135) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah pendapatan bunga , pendapatan lain – lain , pendapatan non opeasional , beban bunga , beban operasional lainnya.

Berikut data pendapatan yang terdapat pada laporan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara III Meda selama tahun 2012 sampai dengan 2016 :

a. Pendapatan bunga

Rumusan untuk menghitung pertumbuhan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Tahun sebelumnya}} * 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2012} = \frac{\text{Rp.31.260.786.179} - \text{Rp.37.097.493.857}}{\text{Rp.37.097.493.857}} * 100\%$$

$$= - 0,157\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2013} = \frac{\text{Rp.32.480.424.128} - \text{Rp.31.260.786.179}}{\text{Rp.31.260.786.179}} * 100\%$$

$$= 0,040\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2014} = \frac{\text{Rp.49.826.073.404} - \text{Rp.32.480.424.128}}{\text{Rp.32.480.424.128}} * 100\%$$

$$= 0,534\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2015} = \frac{\text{Rp.34.348.606.348} - \text{Rp.49.826.073.404}}{\text{Rp.49.826.073.404}} * 100\%$$

$$= - 0,310\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2016} = \frac{\text{Rp.19.639.810.369} - \text{Rp.34.348.606.348}}{\text{Rp.34.348.606.348}} * 100\%$$

$$= - 0,428\%$$

Tabel IV.5

Pendapatan Bunga

PT.Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Pendapatan bunga	% Pertumbuhan
2012	31.260.786.179	- 0,157%
2013	32.480.424.128	0,040%

2014	49.826.073.404	0,534%
2015	34.348.606.348	- 0,310%
2016	19.639.810.369	- 0,428%

Berdasarkan tabel IV.5 dapat di lihat bahwa pendapatan bunga mengalami fluktuasi setiap tahun di mulai pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

b. Pendapatan lain – lain

Rumusan untuk menghitung pertumbuhan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Tahun sebelumnya}} * 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2012} = \frac{\text{Rp.214.716.593.511} - \text{Rp.254.084.502.419}}{\text{Rp.254.084.502.419}} * 100\%$$

$$= - 0,154\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2013} = \frac{\text{Rp.195.459.941} - \text{Rp.214.716.593.511}}{\text{Rp.214.716.593.511}} * 100\%$$

$$= - 0, 089\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2014} = \frac{\text{Rp.128.770.137.322} - \text{Rp.195.459.789.941}}{\text{Rp.195.459.789.941}} * 100\%$$

$$= - 0, 341\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2015} = \frac{\text{Rp.519.939.649.987} - \text{Rp.128.770.137.322}}{\text{Rp.128.770.789.322}} * 100\%$$

$$= 3,341\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2016} = \frac{\text{Rp.228.902.655.781} - \text{Rp.519.939.649.987}}{\text{Rp.519.939.649.987}} * 100\%$$

$$= - 0,559\%$$

Tabel IV.6
Pendapatan lain – lain
PT.Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Pendapatan lain – lain	% Pertumbuhan
2012	214.716.593.511	- 0,154%
2013	195.459.789.941	- 0,089%
2014	128.770.137.322	- 0,341%
2015	519.939.649.987	3,341%
2016	228.902.655.781	- 0,559%

Berdasarkan tabel IV.6 dapat di lihat bahwa pendapatan lain – lain mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai dengan 2016, pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan sedangkan 2015 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali.

c. Pendapatan non operasional.

Rumusan untuk menghitung pertumbuhan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun sekarang} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Tahun sebelumnya}} * 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2012} = \frac{\text{Rp.42.063.527.356} - \text{Rp.37.247.446.810}}{\text{Rp.37.247.446.810}} * 100\%$$

$$= 0,129\%$$

$$\text{Pertumbuhan}_{2013} = \frac{\text{Rp.32.400.424.128} - \text{Rp.42.063.527.356}}{\text{Rp.42.063.527.356}} * 100\%$$

Rp.42.063.527/356

= - 0,229%

Pertumbuhan2014 = $\frac{\text{Rp.54.099.764.697} - \text{Rp.32.400.424.128}}{\text{Rp.32.400.424.128}} * 100\%$

= 0,669%

Pertumbuhan2015 = $\frac{\text{Rp.35.437.772.645} - \text{Rp.54.099.764.697}}{\text{Rp.54.099.767.697}} * 100\%$

= - 0,344%

Pertumbuhan2016 = $\frac{\text{Rp.31.648.330.835} - \text{Rp.35.437.772.645}}{\text{Rp.35.437.772.645}} * 100\%$

= - 0,106%

Tabel IV.7

Pendapatan non operasional

PT.Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Pendapatan non operasuonal	% Pertumbuhan
2012	42.063.527.356	0,129%
2013	32.400.424.128	- 0,229%
2014	54.099.767.697	0,669%
2015	35.437.772.645	- 0,334%
2016	31.648.330.835	- 0,106%

Berdasarkan tabel IV.7 dapat di lihat bahwa pendapatan non operasional mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai degan 2016 , pada tahun 2012 pendapatan mengalami peningkatan akan tetapi di tahun 2013 mengalami

penurunan dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup besar kemudian pada tahun - tahun berikutnya mengalami penurunan.

Tabel IV.8

Beban bunga

PT.Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Beban bunga
2012	65.021.613.377
2013	103.198.070.930
2014	184.254.587.710
2015	171.044.031.011
2016	293.311.211.383

Berdasarkan tabel IV.8 dapat di lihat bahwa beban bunga mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.9

Beban Operasional lainnya

PT.Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Beban operasional lainnya
2012	146.783.166.619
2013	178.228.180.288

2014	133.805.270.593
2015	167.114.642.422
2016	137.951.692.996

Berdasarkan tabel IV.9 di lihat bahwa beban operasional lainnya mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai dengan 2016 pada tahun 2013 beban mengalami peningkatan tertinggi kemudian menurun pada tahun –tahun berikutnya.

Tabel IV.10

Beban pajak

PT.Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Beban pajak
2012	336.285.108.816
2013	233.883.858.697
2014	212.143.713.353
2015	133.615.291.105
2016	285.479.265.038

Berdasarkan tabel IV.10 dapat di lihat bahwa beban pajak mengalami fluktuasi setiap tahunnya di mulai pada tahun 2012 sampai dengan 2016, akan

tetapi pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menurun dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016.

Dari data yang telah di uraikan di atas manajemen perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan harus lebih memperhatikan atas beban – beban yang di keluarkan selama kegiatan operasional yang akan di lakukan. Terutama beban yang menjadi penyebabnya turunnya laba yang di hasilkan perusahaan.

Uraian di atas di dukung dengan teori Jusuf(2004, hal 35) yang menyatakan bahwa “ Bila perusahaan dapat menekan beban pula sebaliknya, apabila terjadi pemborosan beban maka mengakibatkan laba menurun”.

Pendapatan dan laba bersih mempunyai peran yang sangat penting dalam laporan keuangan. Dimana laba yang di hasilkan perusahaan merupakan pengurangan dari pendapatan dan beban – beban operasional. Dengan demikian pendapatan dan beban operasional perusahaan sangat berpengaruh terhadap yang di hasilkan nantinya.

Meskipun pendapatan bunga , pendapatan lain – lain , pendapatan non operasional , beban bunga , beban operasional , beban pajak sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan pendapatan perusahaan, tetapi manajemen juga harus mampu mengendalikan beban- beban agar tetap efisien sehingga tidak berdampak laba yang akan di hasilkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendapatan dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan belum mampu mengoptimalkan laba bersihnya. Hal ini dapat di lihat dari pendapatan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sama dengannya dengan laba bersih perusahaan belum mampu mengefesiensikan beban operasionalnya, hal ini dapat di lihat dari nilai laba bersihnya yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah meningkatnya beban operasional beberapa tahun sehingga pendapatan tidak bisa mengoptimalkan laba bersihnya.

B. Saran

Adapun saran - saran yang dapat di berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Di sarankan agar PT. Perkebunan Nusantara III Medan tetap memperhatikan pendapatan yang mengalami fluktuasi dan mengefesiensikan beban operasionalnya agar mencapai laba bersih yang optimal.
2. Di sarankan agar PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk lebih memperhatikan faktor – faktor apa yang mempengaruhi laba bersihnya mengalami fluktuasi agar di tahun berikutnya perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Lalili Susanti, (2016) *“Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah”* Dalam Jurnal Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Fadillah Ramadhani, (2013) *“Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011”* Dalam Jurnal Universitas Sumatera Utara Departemen Manajemen.
- Kasmir, (2012), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Grafindo Persada.
- Meiza Efilia, (2014) *“Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012”* Dalam Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung P.
- Moehamad Fikri Pramudya Tri pura , (2012) *“Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Pajak Terhadap Prediksi Laba Bersih (Studi Empiris Pada PT HM Soempoerna Tbk Periode 1999 – 2010)”* Dalam Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Komputer Indonesia.
- Mulyadi, (2009). Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta. UPP STIM YK PN.
- Niswonger Warren Reeve Frees, (2000), Prinsip – Prinsip Akuntansi. Edisi 19 Jilid 1. Jakarta. Penerjemah : Alfonsus dan Helda Gunawan, Erlangga.
- PSAK No. 23 Tahun 2012. Repository. Widyautama.ac.id.
- Regina Eka Arjani, (2015) *“Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2013)”* Dalam Jurnal Universitas Komputer Indonesia.
- Ridwan Saleh, (2013) *“Analisis Biaya Operasional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada PDAM”* Dalam Jurnal Kota Bandung.
- Soemarso, (2004:252). Akuntansi Suatu Pengantar (revisi). Penerbit Salemba. Empat.
- S. Shima Shari Sandeni, (2014) *“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Di Indonesia”* Dalam penelitian Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Sugiono, (2012) *“ Pengaruh Pendapatan Laba Usaha Dan Beban Pajak Terhadap Kemampuan Prediksi Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2010)”* Dalam Penelitian Rika Mardiani.

